

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGATASI PROBLEM PENYESUAIAN DIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARI
KECAMATAN SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Oleh
DIKI AFRIYANTO
NPM : 2041040204

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGATASI PROBLEM PENYESUAIAN DIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARI
KECAMATAN SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) di Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr.Fitri Yanti,M.A

Pembimbing II : Dr.Mubasit,M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Bimbingan Keagamaan adalah sebuah layanan yang tidak terpisahkan dari usaha yang dilakukan oleh sebuah Lembaga Pendidikan salah satunya seperti Lembaga Pendidikan non formal yaitu pondok pesantren yang berupaya memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh individu secara manusia secara kognitif, mencakup proses pemahaman, sudut pandang, sosial, dan spiritual. Ini dikarenakan setiap individu memiliki kebutuhan spiritual mendasar dalam diri mereka. Salah satu sasaran yang harus mendapatkan nilai-nilai keagamaan adalah para santri yang pada tahap awal mengenal pondok pesantren. Rendahnya pemahaman agama pada setiap individu dalam masyarakat secara langsung maupun tidak, ikut membentuk lingkungan yang tidak sehat dalam perjalanan hidup seorang santri yang dikategorikan seorang remaja. Salah satu santri yang mendapatkan bimbingan keagamaan dan memerlukan penyesuaian diri adalah santri baru di pondok pesantren, dimana pondok pesantren merupakan suatu wadah atau tempat para santri menuntut ilmu agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, terdiri dari 8 santri baru putra yang mengikuti bimbingan keagamaan, 2 pengurus pondok pesantren, 1 ustadz pembimbing keagamaan dan pengasuh pondok pesantren Al-Basyari. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen, internet dan media cetak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data deduktif, metode dalam pengumpulan data yang melibatkan penetapan suatu prinsip umum terlebih dahulu berdasarkan pengetahuan yang ada, lalu data dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu yang sesuai. Setelah itu, kesimpulan khusus ditarik berdasarkan prinsip umum yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitiannya yaitu: hasil penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa sebelumnya para santri baru banyak yang belum bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada di pondok pesantren seperti masih sering kabur dari pesantren, berkelahi dengan santri senior, membolos saat ada jadwal

mengaji dan tidak aktif mengikuti sholat berjamaah di masjid. Kemudian setelah mengikuti bimbingan keagamaan dengan metode dan materi yang ditentukan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh santri. Mereka sudah dapat menyesuaikan diri mereka dan memotivasi diri mereka sendiri untuk semangat dan istiqomah selama menimba ilmu di pondok pesantren Al-Basyari.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Penyesuaian, Santri, Pondok Pesantren



ABSTRACT

Religious Guidance is a service that is inseparable from the efforts carried out by an educational institution, one of which is a non-formal educational institution, namely Islamic boarding schools, which seeks to meet the needs required by individuals as humans cognitively, including the process of understanding, point of view, social and spiritual. This is because every individual has basic spiritual needs within themselves. One of the targets who must obtain religious values is the students who are in the initial stages of getting to know Islamic boarding schools. The low understanding of religion in every individual in society, directly or indirectly, contributes to creating an unhealthy environment in the life journey of a student who is categorized as a teenager. One of the students who receive religious guidance and need to adjust themselves is the new students at the Islamic boarding school, where the Islamic boarding school is a place or place for students to study religion. This research aims to determine the implementation of Religious Guidance in Overcoming the Self-Adjustment Problems of Students at Al Islamic Boarding School. -Basyari, Sendang Agung District, Central Lampung.

This type of research is field research which is descriptive qualitative in nature. The primary data sources in this research were 12 people, consisting of 8 new male students who were taking religious guidance, 2 boarding school administrators, 1 religious guidance teacher and the caretaker of the Al-Basyari Islamic boarding school. Meanwhile, secondary data sources in this research were obtained from books, documents, the internet and print media. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is a deductive data analysis model, a method of data collection that involves establishing a general principle first based on existing knowledge, then data is collected using certain appropriate methods. After that, specific conclusions are drawn based on previously established general principles.

The results of the research are: the results of the research that the author obtained show that previously many new students had not been able to adapt themselves to the environment in the Islamic boarding school, such as often running away from the Islamic boarding school, fighting with senior students, skipping classes when there was a Koran recitation schedule and not actively participating in prayers. congregation at the mosque. Then, after following

religious guidance with the specified methods and materials, you can overcome the problems experienced by the students. They have been able to adapt and motivate themselves to be enthusiastic and persistent while studying at the Al-Basyari Islamic boarding school.

Keywords: Religious Guidance, Adjustment, Santri, Islamic Boarding School



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diki Afriyanto
NPM : 2041040204
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul ” **Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah** ” Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024
Penulis



Diki Afriyanto
2041040204



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratamin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah
 Nama : Diki Afriyanto
 Npm : 2041040204
 Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fitri Yanti, MA

NIP. 197510052005012003


Dr. Mubasit, S.Ag, MM

NIP. 197311141998031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 7032600

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah”** disusun oleh **Diki Afriyanto, NPM 2041040204**

Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada Hari/Tanggal : **Jum'at/28 Juni 2024**.

TIMPENGGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** 

Sekretaris : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** 

Penguji Utama : **Dr. H. Rosidi, MA** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Fitri Yanti, MA** 

Penguji Pendamping II : **Dr. Mubasit, S.Ag, MM** 

Mengetahui,
**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Fauzal, S.Ag, M.Ag.

06901171996031001

MOTTO

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul.”

(Qs. Al-Isra 17 : 15)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang dan semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Ayahandaku tercinta Bapak Kusniyadi Dan Ibunda Nur Apridah, yang mana telah melahirkan Ku dan membesarkan ku, hingga saat ini, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berkerja keras serta berdoa untuk kesuksesan anakmu ini,tanpa adanya doa dan restu kalian anakmu ini tidak akan mencapai sebuah titik kesuksesan, hanya Allah yang bisa membalas segalanya kebaikan kalian.
2. Untuk Ayahanda yang tak tahu dimana,sekarang anakmu sudah tumbuh menjadi laki-laki dewasa sejak perpisahan kita waktu itu,semoga Allah SWT masih memberikan kita kesempatan untuk bertemu entah kapan dan dimana dan sehat selalu untuk ayah,anakmu rindu.
3. Kepada dosen pembimbing ku Bapak Dr.Mubasit,M.M, dan Ibu Dr.Fitri Yanti,MA yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu, semoga ilmu yang di berikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi ladang pahala yang tiada putus.
4. Teman teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI C) Angkatan tahun 2020 terimakasih atas saling support, saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
5. Untuk calon istri yang selalu mendukung dan menemaniku dalam kelancaran skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya serta ketulusan hati lemah lembut dan support yang tak terlupakan .
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Diki Afriyanto, lahir di Rawajitu, Kecamatan, Rawajitu, Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 29 Mei 2000 anak pertama dari 2 bersaudara pasangan dari ayahanda Kusniyadi dan Ibunda Nur Apridah.

Penulis mengawali pendidikan dasar di SD Negeri 01 Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur OKI dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di MTs Darussalam dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di MA Darussalam dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan alhamdulillah telah lulus dalam sidang munaqasah atau sidang akhir pada tahun 2024. Penulis juga mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Lapas Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.

Selama menempuh pendidikan penulis pernah mengikuti:

1. Organisasi Ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
2. UKM Permata Sholawat.
3. UKM Bapinda.

Bandar Lampung, 27 Maret 2024

Diki Afriyanto
2041040204

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.Sos.I . selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Mubasit,M.M selaku Pembimbing I dan, Ibu Dr.Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.

6. Pihak Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah menyediakan buku-buku referensi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Agus.Muhammad Hamzah syukron selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah
8. Seluruh pihak , Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah dan staf Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah sebagai Narasumber.
9. Seluruh teman-teman seangkatan jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020, terutama kelas C yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan ini menjadi sangat menyenangkan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan. Akhirnya ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 27 Maret 2024

Diki Afrivanto
2041040204

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENYESUAIAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN

A. Bimbingan Keagamaan.....	27
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	27
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	28
3. Materi Bimbingan Keagamaan.....	31
4. Metode Bimbingan Keagamaan.....	33
5. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	37
B. Penyesuaian Diri.....	40
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	40
2. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	41
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	46
4. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri.....	47

5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	48
6.	Pengukuran Penyesuaian Diri.....	50
C.	Pondok Pesantren.....	51
1.	Pengertian Pondok Pesantren	51
2.	Tujuan Pesantren	52
3.	Unsur-unsur Pondok Pesantren	53
4.	ipe-tipe Pesantren	55
D.	Santri.....	56
1.	engertian Santri.....	56
2.	acam-Macam Santri.....	58
3.	Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu	59

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-BASYARI DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARI

A.	Profil Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah.....	61
1.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Basyari.....	61
2.	Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah.....	63
3.	Struktur Organisasi Dan Jumlah Dewan Asatids Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah	63
4.	Fasilitas PondokPesantren Al-Basyari Lampung Tengah.....	66
5.	Data Santri Yang Mengikuti Bimbingan Keagamaan.....	67
6.	Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah	68
B.	Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari	69
1.	Gambaran Umum Santri Baru Pondok Pesantren Al-Basyari	69
2.	Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri	73

**BAB IV IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENGATASI PROBLEM PENYESUAIAN DIRI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARI
KECAMATAN SENDANG AGUNG LAMPUNG
TENGAH..... 93**

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 101
B. Saran 103

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Basyari	63
---	----



DAFTAR TABEL

Table 1	Dewan Asatids Pondok pesantren AL-Basyari Lampung Tengah	64
Tabel 2	Fasilitas Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah	66
Tabel 3	Data Santri Yang Mengikuti Program Bimbingan.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Observasi
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Judul Skripsi
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
5. Lampiran 5. Surat Izin Penelitian
6. Lampiran 6. Surat Penelitian Keterangan Melakukan Penelitian Dari Pondok Pesantren
7. Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan
8. Lampiran 8. Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini di buat guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi proposal ini, sekaligus untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pengertian judul skripsi yang akan penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :
“Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.”

Menurut Syaukani implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.¹ Menurut Nurdin Usman, implementasi ini bermuara pada aktifitas, aksi dan tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar aktifitas tetapi sudah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi pada hakikatnya adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana (untuk menyampaikan keluaran kebijakan) kepada suatu kelompok sasaran dalam upaya mencapai kebijakan tersebut.³ Dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti artikan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

¹Syaukani, *Otonomi Dalam Kesatuan* (Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004), 295.

²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

³Dyah Ratih Sulistyastuti. Erwan Agus Purwanto, *Implementasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 192.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk masdhar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.⁴ Bimbingan Keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan.⁵

Bimbingan keagamaan Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar beragama Islam itu, sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah sebuah upaya untuk membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasinya segala kesulitan hidup yang dialami, jadi iman dan taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 3.

⁵M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), 2.

⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 61.

nyata dalam masyarakat dan lingkungannya Menurut Vevy Liansari Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa penyesuaian yang sempurna tidak pernah tercapai. Penyesuaian yang sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya di mana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan di mana semua fungsi organisme atau individu berjalan normal.⁷ Menurut Hurlock Penyesuaian sosial merupakan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik terhadap teman maupun terhadap orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan. Sikap sosial yang menyenangkan misalnya bersedia membantu orang meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan.⁸

Menurut Schneiders penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Jadi penyesuaian adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.⁹ Jadi dapat Penyesuaian diri dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respons emosional yang tepat pada situasi. Dengan demikian, dapat

⁷Vevy Liansari, *Perkembangan Peserta Didik* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2023), 76.

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak I* (Jakarta: Erlangga Terjemahan oleh Meitasari & zarkasih, 1978), 287.

⁹Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988), 89.

disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.

Kata santri sendiri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.¹⁰ Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melekat huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literery bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹¹

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan khususnya tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini santri yang akan diteliti berkisar umur 12 (dua belas) tahun yaitu remaja yang menimba ilmu dan tinggal di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Pondok Pesantren Al-Basyari adalah lembaga non formal yang bermula dari didirikan Pondok Diniyah Keterampilan Dan Industri Al-Basyari pada tanggal 26 Juni 1981 yang dipimpin oleh Kyai Marzuni Marzuqi sebagai pengasuh dan tokoh pendiri lainnya. Pondok Pesantren yang

¹⁰Babun Suharto, *Pesantren Untuk Umat* (Malang: Imtiyaz, 2011), 9.

¹¹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61.

menerapkan sistem salafi tradisional, dimana pengajaran berfokus terhadap pengajaran agama islam dan tidak menggunakan kemajuan iptek dalam pengajaran dalam sistem pesantren. total seluruh santri 253 orang dengan jumlah santri Putra 127 orang dan santri putri 126 Orang. Pondok Pesantren ini bertempat di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Dari penegasan judul di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah merupakan suatu penelitian yang membahas mengenai proses pemberian layanan dengan tujuan agar dapat menjadikan para santri untuk dapat menyesuaikan dirinya dan berkembang sesuai dengan perkembangan individu baik secara fisik maupun psikis.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak hanya makhluk individu yang hidup sendiri akan tetapi manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendirian.¹² Karena itu, manusia sudah pasti memerlukan orang lain dihidupnya baik keluarga teman bahkan pasangan. Manusia sebagai makhluk sosial berada dalam lingkungan sosial, lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren dan sebagainya.¹³ Manusia mengalami perkembangan dan

¹²Wan Nova Listia, “Anak Sebagai Makhluk Sosial,” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 1, no. 1 (2015): 14, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9278/8531>.

¹³Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur,” *Jurnal Pendidikan Geografi* 16 (2016): 44–45, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467%0D>.

pertumbuhan ada situasi dimana lingkungan sosial yang dijalani manusia menjadi lebih luas pada masa remaja. Adanya pertumbuhan ini membuat remaja bertambah luas ruang lingkup pergaulannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴ Maka kodratnya sebagai seorang manusia diawali dari tumbuh dan berkembang menjadi seorang manusia yang diberikan kesempurnaan, baik kesempurnaan akal, pemikiran serta kesempurnaan jasmani dan juga rohani yang diciptakan oleh Allah Swt. Manusia pada dasarnya selalu dalam pencarian makna dan identitas pribadi, termasuk di dalamnya seorang remaja.¹⁵

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan yang signifikan, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir.¹⁶ Remaja yang memasuki sekolah menengah pertama dikatakan sebagai remaja, masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa sehingga jangkauan dan kompleksitas sekolah fase remaja tentu lebih meningkat.¹⁷

Sesuai penjelasan sebelumnya bahwa dengan meluasnya lingkungan sosial yang dimiliki seorang santri akan timbul berbagai perubahan fisik dan pergolakan emosi, tak jarang membuat santri mengalami berbagai permasalahan dalam menjalani aktivitasnya dan hal tersebut memperjelas kondisi santri yang cenderung mengalami ledakan emosi secara tiba-tiba. Permasalahan yang dialami santri yang dapat

¹⁴Ferri Firmansyah, *Geografi Dan Sosiologi* (Jakarta: Yudhistira, 2007), 63.

¹⁵Meilan Lestari, "Hak Anak Untuk Mendapatkan Perlindungan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan," *UIR Law Review* 1, no. 02 (2017): 184, <https://journal.uir.ac.id/index.php/uirlawreview/article/view/553>.

¹⁶Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 28.

¹⁷Ngalimun, *Bimbingan Konseling Di SDA,MI Suatu Pendekatan Proses* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 27.

mempengaruhi perkembangan tidak hanya datang dari dalam diri santri tetapi dari faktor di luar dirinya. Seperti santri yang menjalin interaksi sosial dengan lingkungan baru seperti yang ada di pondok pesantren baik dengan ustadz atau gurunya, teman, tata tertib pesantren, fasilitas, serta pengurus yang ada di dipesantren. Dengan demikian masa remaja yang dilalui santri sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitar, mudah terombang-ambing oleh munculnya berbagai masalah seperti kekecewaan, penderitaan, pertentangan kebutuhan serta krisis dalam penyesuaian diri. Terkait hal ini maka benarlah anggapan Brendt dan Perry sebagaimana dikutip dalam karya Sudirman Sommeng mengatakan bahwa salah satu karakteristik hubungan pertemanan pada usia remaja adalah *intimacy*, remaja mencari kedekatan psikologi, kepercayaan, rasa saling memahami satu sama lain dan penyesuaian diri. Intinya adalah bahwa *intimacy* dan penyesuaian diri merupakan hal pokok yang dicari oleh individu selama masa remaja.¹⁸

Berbicara tentang penyesuaian diri maka terdapat dua kebutuhan dalam proses penyesuaian diri santri dengan lingkungan baru yang seringkali menimbulkan konflik, yaitu kebutuhan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan kebutuhan perawatan dan perlindungan dari orang tua. Santri yang tidak dapat menangani konflik diantara dua kebutuhan tersebut akan mengalami kecemasan pada masa awal menempuh Pendidikan di pondok pesantren.¹⁹ Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan-tuntutan lingkungan, serta terciptanya keselarasan antara individu dengan realitas. Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting untuk menguasai perasaan yang tidak

¹⁸Sudirman Sommeng, *Psikologi Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 193.

¹⁹Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health* (New York: Rinehart and Winson, 1964), 98.

menyenangkan akibat dari tekanan dan dorongan kebutuhan.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut respon penyesuaian diri, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar. Penyesuaian adalah sebagai suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan, dan furstasi, dan individu didorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan. Maka dari itu penyesuaian diri atau yang lebih dikenal dengan adaptasi sangatlah dibutuhkan bagi setiap individu. Dalam firman Allah SWT Surah Al-Isra

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ
وَأَزْرًا ۖ وَزُرَّ أَخْرَىٰ ۖ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ ۚ حَتَّىٰ تَبْعَثَ رَسُولًا

*Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul. (Q.S. Al-Isra' (17) : 15).*²¹

Selanjutnya banyak individu yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak mampuan dalam menyesuaikan lingkungan sosialnya, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Bahkan tak jarang ditemukan orang yang mengalami stres dan depresi berat disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh dengan tekanan. Dalam hal ini peran

²⁰Nur S. Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 49.

²¹ Al-Qur'an & Terjemahnya, Departemen Kementrian Agama RI (1971), 283.

Pondok Pesantren Al-Basyari selaku lembaga pendidik santri tentunya memberikan bimbingan yang menyangkut ketercapaian pribadi, sosial, dan menanamkan nilai-nilai agama dan karir santri kedepannya. Nilai-nilai keagamaan memainkan peranan dalam diri seorang santri selama nilai-nilai tersebut dikenal dan diyakini oleh setiap anggota masyarakat. Maka dari itu nilai-nilai keagamaan menjadi penting bagi semua manusia sebagai landasan hidup. Selain dituntut untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Basyari, para santri juga diberi pemahaman untuk dapat mengenal dirinya sehingga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan individu baik secara fisik maupun psikis. Dalam hubungan dengan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Basyari yang merupakan bagian lembaga pendidikan, memberikan program bimbingan dengan pendekatan bimbingan keagamaan di pondok pesantren secara terpadu dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pesantren serta mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan, termasuk penggunaan pendekatan bimbingan keagamaan sebagai bagian dari bimbingan. Terkait hal ini maka benarlah yang dikatakan WS Winkel dalam bukunya mengatakan bahwa Bimbingan ini memiliki tugas untuk memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku setiap santri yang berada di sebuah lembaga pendidikan.²²

Pondok Pesantren Al-Basyari adalah lembaga nonformal yang bermula dari didirikan Pondok Diniyah Keterampilan Dan Industri Al-Basyari pada tanggal 26 Juni 1981 yang dipimpin oleh Kyai Marzuni Marzuqi sebagai pengasuh dan tokoh pendiri lainnya. Pondok Pesantren yang menerapkan sistem salafi tradisional, dimana pengajaran berfokus terhadap pengajaran agama islam dan tidak menggunakan kemajuan iptek dalam pengajaran dalam sistem pesantren. total seluruh santri 230 orang dengan jumlah santri Putra 113 orang dan santri putri 117 Orang. Beberapa santri

²²W.S. Winkel S.J, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1984), 33.

yang berada di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung memiliki peran ganda yaitu sebagai siswa/siswi di sebuah pendidikan formal yaitu sekolah (MTs Al-Basyari) dan juga sebagai Santri Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung. Dengan adanya peran ganda ini santri memiliki kehidupan sosial yang lebih luas, pesantren dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Pembimbing Pondok Pesantren Al-Basyari, mengatakan bahwa ada beberapa santri baru yang sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan Pondok Pesantren yang mana dari jumlah santri baru yang awalnya 37 santri, sekarang tersisa 32 santri baru yang masih dalam tahap penyesuaian.²³ Pendapat ini didukung juga oleh wawancara yang dilakukan kepada dua orang santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Basyari mereka mengatakan bahwa terkadang mereka merasa tidak memiliki teman, merasa ingin melarikan diri dari pondok pesantren, menangis karena kondisi lingkungan akan tetapi mereka tidak mengetahui bahwa mereka berada pada fase sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan pesantren.²⁴

Terkait dengan hal tersebut, dimana upaya dan peranan Ustadz Pembimbing sangat penting dalam membangun kualitas diri para santri yang berhubungan langsung dengan penyesuaian diri. Dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri santri bimbingan sangatlah dibutuhkan. Salah satu bimbingan yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan adalah bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan berfokus pada bagaimana mendekati diri kepada Allah SWT, disertai dengan perubahan tingkah laku dari santri yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.

²³ Mukti alwiaziz Dan Miftahul Rohman, "Keadaan Santri Dan Jumlah Santri Di Lingkup Pondok" *Wawancara*, 29 November 2023.

²⁴ Umar said Dan Sidiq Maulana, "Penyesuaian Diri Yang Terjadi Pada Santri" *Wawancara*, 30 November 2023.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, penyesuaian diri merupakan sebuah persoalan yang ada di dalam diri seorang santri, sehingga perlu bimbingan keagamaan. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian ilmiah yang berjudul Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk dapat menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang menjadi tidak terfokus. Oleh karena itu peneliti membatasi dan memfokuskan masalah dalam penelitian ini yang difokuskan pada “untuk mengetahui Proses pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat-manfaat dari hasil penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai Bimbingan keagamaan dalam mengatasi problem Penyesuaian Diri santri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri.

- a. Bagi Ustadz Dan Ustadzah, diharapkan bisa memberikan sumbangsih bahwa Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri dan juga dapat membantu pengurus menciptakan suasana Pondok Pesantren yang ukhuwah islamiyah.
- b. Bagi Santri, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman kepada para santri/remaja yang mendapatkan lingkungan baru untuk membantu santri sadar tentang bagaimana seharusnya melakukan penyesuain diri yang akan atau sedang dijalani untuk segera mengambil sebuah tindakan yang tepat guna menghindari situasi yang

tidak seharusnya dialami individu atau santri itu sendiri.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi ilmu tambahan terkait Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri yang menjadi modal besar ketika sudah menjadi konselor atau pembimbing, aamiin.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan dalam menjalani sebuah lingkungan sosial yang baru.
- e. Bagi umum, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan lebih memahami Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada pembahasan ini mencakup tentang paparan yang sistematis tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan lebih dulu mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian yang relevan mencakup mengenai paparan hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang akan diteliti. Menjelaskan kajian yang mulai berlangsung belum pernah dikerjakan sebelumnya atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Rudi Irwanto mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Blokagung Banyuwangi jenjang sarjana (S1) skripsinya berjudul “Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur’an Santri Di Yayasan Isma’iliyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitiannya bertujuan Untuk mengetahui Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas yang diterapkan di Yayasan Al-Isma’iliyun dan Kendala apa saja yang dialami oleh da’i dalam membimbing anak yang kurang bisa dalam membaca

AL-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan bimbingan keagamaan dan cara membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Natar Lampung Selatan.²⁵ Perbedaannya peneliti meneliti Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi problem Penyesuaian Diri Santri sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rudi Irwanto membahas tentang Peran Pembimbing atau da'i dalam membimbing anak yang kurang bisa dalam membaca AL-Qur'an. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan yaitu melalui bimbingan agama.

Deka Haryanto mahasiswa jurusan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jenjang sarjana (S1) skripsinya berjudul "Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau." Hasil penelitiannya bertujuan Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyesuaian diri anak di Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak adalah faktor internal dan eksternal. Kesimpulan penelitian ini yaitu Penyesuaian diri dapat disebabkan karena adanya factor internal dan eksternal yang terjadi pada diri individu.²⁶Perbedaannya peneliti meneliti Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi problem Penyesuaian Diri Santri sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Deka Haryanto untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri santri. Adapun persamaan dalam penelitian membahas tentang penyesuaian diri santri.

Fitri Aryanti mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

²⁵Rudi Irwanto, "Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²⁶Deka Haryanto, "Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau" (UIN Raden Fatah, 2017).

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau jenjang sarjana (S1) dengan skripsi yang berjudul “Pola Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Dipanti Asuhan Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh Jambi”. Hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pola bimbingan agama dalam meningkatkan kesehatan mental anak-anak di Panti Asuhan, maka dapat disimpulkan bahwa Pola yang digunakan memberikan kemudahan dalam memberikan bimbingan, melalui pola pendekatan langsung secara individu dan kelompok serta melalui pemberian contoh sikap kepribadian baik yang dapat diteladani oleh anak-anak asuh, sehingga akan tertanam kesadaran dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama.²⁷ Perbedaannya peneliti meneliti Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi problem Penyesuaian Diri Santri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aryanti untuk mengetahui Untuk mengetahui bagaimana pola bimbingan agama di Panti Asuhan Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, Jambi.

Bedasarkan kajian yang relevan diatas dapat ditarik kesimpulan penelitian terdahulu membahas mengenai pendekatan Bimbingan Keagamaan terhadap santri yang sulit menyesuaikan dirinya dilingkungan yang baru. Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan subjek penelitian santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

²⁷Fitri Aryanti, “Pola Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Dipanti Asuhan Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh Jambi” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan.²⁸ Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan dalam hal ini adalah Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang pemecahan masalah. Dalam hal ini, penelitian berupaya untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Upaya ini bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik, sifat, dan gambaran dari kondisi, situasi, atau fenomena tersebut sebagai bagian dari analisis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk se.cara sistematis dan faktual menggambarkan fakta-fakta dan karakteristik dari populasi.²⁹ Oleh karena itu, dalam jenis penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena data diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

²⁸Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 22.

²⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 12.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.³⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan pada populasi lain untuk dijadikan sampel. dengan jenis teknik *purposive sampling*, teknik ini bertujuan agar dapat subyektif. peneliti memilih Teknik pemilihan sampel ini dikarenakan mungkin peneliti telah memahami informasi yang dibutuhkan yang akan diperoleh dari kelompok sasaran tertentu dan yang telah memenuhi kriteria peneliti tentukan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam daftar nama santri baru yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung, bahwa jumlah keseluruhan santri baru putra yaitu berjumlah 32 orang.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Basyari dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Seluruh santri baru putra yang mengikuti bimbingan keagamaan
- 2) Santri baru putra Pondok Pesantren Al-Basyari yang berusia 12 Tahun.

³⁰Totok Rudianto, Mislinawati, and Glian Tri Audi, "Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh)," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4, no. 2 (2020): 5, <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2891>.

- 3) Santri baru putra yang belum bisa menemukan kenyamanan dalam dirinya.

Berdasarkan kriteria diatas, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu, Santri baru putra Pondok Pesantren Al-Basyari yang berusia 12 tahun dan santri putra yang belum bisa menemukan kenyamanan dalam dirinya yang berjumlah delapan santri, alasan pemilihan 8 sampel ini Karena santri Pondok Pesantren Al-Basyari yang dijadikan sampel ini dirasa sudah cukup untuk menjadi sumber data primer mewakili seluruh santri baru Pondok Pesantren Al-Basyari yang aktif dalam program bimbingan keagamaan dan memenuhi kriteria yang ditentukan penulis. Kemudian 2 pengurus, 1 Ustadz pembimbing, dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Basyari. Guna untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini perihal bimbingan keagamaan maupun perihal Pondok Pesantren Al-Basyari. Dengan demikian keseluruhan yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini berjumlah 12 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan untuk data utama yang sudah ada. Suharsimi Arikunto menjelaskan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen grafis (seperti tabel, catatan, notulen rapat, pesan singkat, dan sejenisnya), foto, rekaman video, benda fisik, dan elemen lain yang

dapat mendukung data primer yang telah terkumpul sebelumnya.³¹

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang akan digunakan, dan setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara bersama-sama diharapkan dapat saling melengkapi satu sama lain. Metode atau instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang memiliki tujuan khusus. Dalam wawancara, seorang peneliti atau pewawancara berinteraksi langsung dengan responden dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam hal ini, wawancara dapat dianggap sebagai bentuk angket yang pertanyaan-pertanyaannya disampaikan secara lisan kepada responden. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, mengklarifikasi pertanyaan yang tidak jelas, serta menangkap ekspresi dan bahasa tubuh responden yang dapat memberikan konteks tambahan.³² Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

³¹Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 22.

³²Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Sleman: Rajawali Pers, 2008), 90.

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³³

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti telah menyiapkan panduan awal berupa garis-garis besar, tetapi panduan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut selama proses wawancara berlangsung. Metode pengumpulan data ini melibatkan komunikator-komunikator yang terlibat dalam konteks penelitian, yaitu pengurus Pondok Pesantren Al-Basyari, Ustadz pembimbing yang aktif dalam melakukan bimbingan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Basyari, dan beberapa santri yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data yang diperoleh akan berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui pengamatan serta pencatatan gejala-gejala yang sedang diselidiki. Dalam proses observasi,

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

perlu diperhatikan bahwa pengamatan harus dilakukan dalam beberapa periode waktu. Meskipun tidak ada waktu yang pasti atau tertentu untuk melakukan pengamatan, namun semakin lama dan sering pengamatan dilakukan, akan semakin memperkuat keandalan atau reliabilitas hasil pengamatan tersebut.³⁴

Untuk mendapatkan data dari lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di tempat kejadian. Peneliti akan mengumpulkan informasi dengan cara melihat, mengamati, dan jika diperlukan, merekam serta mencatat perilaku dan perkataan dari informan yang relevan. Terdapat dua jenis observasi yang digunakan, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang diamati atau dengan orang yang menjadi sumber data penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non-partisipatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melakukan pengamatan terhadap Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh Ustadz pembimbing kepada para santri. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak terlibat dalam memberikan bimbingan karena peneliti bukan bagian dari Pondok Pesantren Al-Basyari. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mengkaji dokumen-dokumen yang

³⁴Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 56.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

telah ada sebelumnya. Dalam metode dokumentasi, peneliti mencari data terkait variabel atau informasi dalam bentuk catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, laporan rapat, agenda, dan sejenisnya yang telah ada dan dapat digunakan sebagai sumber informasi. Metode dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang mengandalkan informasi yang tercatat dalam berbagai bentuk, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sumber-sumber lainnya. Metode dokumentasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menelusuri data historis atau dokumen terkait individu, kelompok, peristiwa, atau situasi sosial. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dari sumber-sumber tertulis yang ada.³⁶ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang akan digunakan mencakup pengumpulan data dalam bentuk gambar, foto, data Santri/Remaja, kebijakan dan peraturan Pondok Pesantren Al-Basyari, dan berbagai sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang memiliki keaslian dan keotentikan yang diperlukan untuk penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman

³⁶Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (Tai) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), 29.

yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang diartik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah display data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.³⁷

Disamping itu perlu diingat pula antara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki beberapa sub-bab yang sesuai dengan tema-tema pembahasan yang

³⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UII Press, 2007), 16–18.

dibutuhkan agar dapat mempermudah dalam pemahaman dengan pembahasan yang sistematis dan terarah, maka penulisan ini disusun sebagai berikut :

Pada bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar grafik dan lampiran.

Bab I adalah sebagai pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II adalah pembahasan, Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah. Mengenai landasan teorinya yaitu pengertian Bimbingan Keagamaan, pengertian Penyesuaian Diri, proses Penyesuaian Diri, karakteristik Penyesuaian Diri, bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.

Bab III adalah gambaran umum penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah gambaran umum ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang profil Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah yang meliputi sejarah berdirinya, dasar hukum pesantren, tugas dan fungsi Pondok Pesantren Al-Basyari, visi misi Pondok Pesantren Al-Basyari, struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Basyari, keadaan sosial santri Pondok Pesantren Al-Basyari, jadwal Pondok Pesantren Al-Basyari, data para santri yang mengikuti bimbingan keagamaan. Sementara untuk sub bab kedua pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah yang

meliputi tentang gambaran Penyesuaian Diri di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah, pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

Bab IV adalah analisis data penelitian dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti dengan fakta dan terarah. Bab ini berisi tentang pada Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah mengenai “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri” maka kesimpulan yang didapat adalah:

Bimbingan keagamaan yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah telah diimplementasikan melalui kegiatan berbagai kegiatan yang telah di jadwalkan. Materi yang dipresentasikan mencakup akidah, akhlak, dan fiqh ibadah. Pemberian materi ini bertujuan membimbing santri baru yang masih dalam tahap penyesuaian diri, dan menumbuhkan motivasi pada diri santri agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di pondok pesantren. Oleh karena itu, upaya bimbingan keagamaan di pondok pesantren Al-Basyari secara konsisten bertujuan untuk menumbuh-kan rasa aman,nyaman dan cinta terhadap pondok pesantren.Hal ini juga bertujuan agar para santri baru dapat melakukan penyesuaian diri secara signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan hasil analisis pada bab IV, makadapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Basyari Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah ini dilakukan pada intinya terdapat tiga tahapan yang sangat penting dalam proses bimbingan keagamaan ini,yaitu sebagai berikut :

Pertama, perencanaan dalam kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Basyari mencakup beberapa point yaitu, analisis kebutuhan santri baru, penentuan metode dan materi dalam proses bimbingan, penentuan tujuan bimbingan keagamaan sesuai permasalahan yang dialami santri baru, sarana dan prasarana pendukung kegiatan dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Kedua tahapan pelaksanaan ini dapat kita simpulkan bawah pada teorinya terdapat pembuatan keputusan, mengordinasikan, mengarahkan dan mengembangkan merupakan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang terpecah menjadi beberapa *point*.

Ketiga, tahap Evaluasi Pada akhirnya, tujuannya adalah agar santri baru dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan atau kondisi pondok pesantren, sehingga para santri dapat istiqomah menimba ilmu selama berada di pondok pesantren. Meski begitu, santri baru yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan mungkin tidak mencapai tingkat yang sama dengan santri baru yang lainnya. Oleh karena itu, jika seluruh seluruh santri dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan keagamaan, maka rasa aman, nyaman Ketika berada di pondok pesantren dapat dirasakan oleh semua santri baru. Maka dapat disimpulkan bahwa pada semua tahapan bimbingan keagamaan yang telah dilakukan oleh ustadz pondok pesantren Al-Basyari mendapatkan hasil yang positif pada penyesuaian diri santri baru, santri baru yang sebelumnya sering kabur dan tidak taat pada peraturan yang ada di pondok pesantren setelah mengikuti rangkaian tahapan bimbingan keagamaan santri baru mampu menyesuaikan diri mereka dengan cukup baik.

B. Saran

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain :

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah

Untuk Pondok Pesantren Al-Basyari Lampung Tengah diharapkan untuk terus meningkatkan pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dan menjadikannya sebagai wadah bagi para santri baru untuk berproses menyesuaikan dirinya dengan pondok pesantren, karena dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan pengaruh paling dominannya itu metode dan pemberian materi yang diberikan oleh ustadz pembimbing

2. Bagi Ustadz Pembimbing

Semakin memperluas penyampaian materi aspek-aspek keagamaan Menggunakan metode yang berbeda untuk mengurangi kejenuhan santri baru.

3. Bagi Santri baru dan santri senior pondok pesantren Al-Basyari

Mengamalkan ajaran agama islam secara lebih aktif Tetap istiqomah dalam menempuh Pendidikan di Pondok pesantren Al-Basyari Bertekad untuk mengamalkan ilmu yang di telah di peroleh di Pondok pesantren Al-Basyari

4. Bagi Pembaca

Hendaknya para pembaca lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya sempurna. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Semarang: Fajar Pustaka Baru, 2015.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- Agung, Sunarto dan, and Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Agustina, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- . *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Amti, Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Andrey Haber, Richard P. Runyon. *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press, 1984.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Aryanti, Fitri. “Pola Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Dipanti Asuhan Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh Jambi.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Asy’ari, Hasyim. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titan Wacana, 2007.
- Dhofir, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.

- Elfi, Mu'awanah. *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Sleman: Rajawali Pers, 2008.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- . *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Fathunnisa, Aghnia. “Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Panti Asuhan Muslimin.” *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1, no. 1 (2017): 135–42. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.19>.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Fauzia, Wilatus, and Nixie Devina Rahmadiani. “Penyesuaian Diri Remaja Awal Yang Tinggal Di Pondok Pesantren.” *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 2023. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i1.990>.
- Firmansyah, Ferri. *Geografi Dan Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Fitriyanti. *Komunikasi Pesantren*. Metro: CV.Agree Media Publishing, 2022.
- Ghazali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 2001.
- Gunarso, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988.
- Haiffahningrum, Dewi Nurlaily; Satiningsih. “Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X: Studi Fenomenologi.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 9 (2022): 1–13.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47819>.

Haryanto, Deka. "Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau." UIN Raden Fatah, 2017.

Hasan, Sofy, and Muryantinah Handayani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 3, no. 2 (2014): 128–35. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppc7ab8d49bbfull.pdf>.

Huberman, Miles dan. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UII Press, 2007.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Anak I*. Jakarta: Erlangga Terjemahan oleh Meitasari & zarkasih, 1978.

Irwanto, Rudi. "Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Al-Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Jailani, Abdul Qadir. *Peran Ulama Dan Santri*. Surabaya: Bina Ilmu, 1994.

Khandali, Maulana Muhamad Yusuf Al. *Muntakhab Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007.

Komalasari, Gantina. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks, 2011.

Lestari, Meilan. "Hak Anak Untuk Mendapatkan Perlindungan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan." *UIR Law Review* 1, no. 02 (2017): 183–90. <https://journal.uir.ac.id/index.php/uirlawreview/article/view/553>.

Liansari, Vevy. *Perkembangan Peserta Didik*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2023.

Listia, Wan Nova. "Anak Sebagai Makhluk Sosial." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 1, no. 1 (2015): 14–23.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9278/8531>.

- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Malik, Imam. *Al-Muwaththa*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Masyhud, Sulthon. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana, 2006.
- Masyud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka, 2005.
- Ngalimun. *Bimbingan Konseling Di SD/MI Suatu Pendekatan Proses*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Ningrum, Putri Rosalia. "Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2013): 39–44. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3278>.
- Nurul Ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2022.
- Perwita, Dyah. *Metode Team Accelerated Instruction (Tai) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Qomar Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- RI, Dapertemen Agama. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: Diponogoro, 2016.
- Risnawati, Nur S. Ghufron dan Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- S.J, W.S. Winkel. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Sanwar, Aminuddin. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985.

- Schneiders, Alexander A. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winson, 1964.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Sosial*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- . *Pesantren Untuk Umat*. Malang: Imtiyaz, 2011.
- Sukmanawati, Candra. “Religiusitas, Kebermaknaan Hidup, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Narapidana.” *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2020). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2177768>.
- Suroso, Djamludin Anchok dan Fuat Nashori. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Dan Konseling Islami*. Semarang: Widya Karya, 2009.
- Syaukani. *Otonomi Dalam Kesatuan*. Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004.
- Syawaludin. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai Di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.
- Tamara, Riana Monalisa. “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 16 (2016). <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467%0D>.
- Totok Rudianto, Mislinawati, and Glarian Tri Audi. “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh).” *Jurnal*

Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) 4, no. 2 (2020): 125–33.
<https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2891>.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

JURNAL

Aryanti, Fitri. “Pola Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Dipanti Asuhan Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh Jambi.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Fathunnisa, Aghnia. “Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Panti Asuhan Muslimin.” *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1, no. 1 (2017): 135–42.
<https://doi.org/10.21009/jppp.011.19>.

Fauzia, Wilatus, and Nixie Devina Rahmadiani. “Penyesuaian Diri Remaja Awal Yang Tinggal Di Pondok Pesantren.” *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 2023.
<https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i1.990>.

Fauziah, Syifa. “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Residen Primary Program Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Haiffahningrum, Dewi Nurlaily; Satiningsih. “Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X: Studi Fenomenologi.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 9 (2022): 1–13.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47819>.

Haryanto, Deka. “Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro’illah Kota Lubuklinggau.” UIN Raden Fatah,

2017.

Hasan, Sofy, and Muryantinah Handayani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 3, no. 2 (2014): 128–35. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppc7ab8d49bbfull.pdf>.

Irwansyah, Said. "Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru UIN AR-Raniry Banda Aceh, Skripsi." Universitas Islam Negeri AR-Raniry, 2021.

Irwanto, Rudi. "Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Al-Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Lestari, Meilan. "Hak Anak Untuk Mendapatkan Perlindungan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan." *UIR Law Review* 1, no. 02 (2017): 183–90. <https://journal.uir.ac.id/index.php/uirlawreview/article/view/553>.

Listia, Wan Nova. "Anak Sebagai Makhluk Sosial." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 1, no. 1 (2015): 14–23. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9278/8531>.

Mahmud, Arif Darmawan. "Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perantauan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Nabila, Neila, and Hermien Laksmiwati. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo." *Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan* 06, no. 03 (2019): 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/29499>.

Ningrum, Putri Rosalia. "Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1,

no. 1 (2013): 39–44.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3278>.

Saadah, Nailis. “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas Vii Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 108–20. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.255>.

Sukmanawati, Candra. “Religiusitas, Kebermaknaan Hidup, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Narapidana.” *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2020). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2177768>.

Tamara, Riana Monalisa. “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 16 (2016). <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467%0D>.

Totok Rudianto, Mislinawati, and Glarian Tri Audi. “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4, no. 2 (2020): 125–33. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2891>.

